

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sajian Data**

##### **1. Proses Perencanaan Peran Radio Komunitas Gema Merapi Dalam Pengurangan Resiko Bencana**

Belajar dari pengalaman bencana erupsi Gunung Merapi 2010, kebersamaan gotong royong dan saling menghargai adalah cara yang paling benar untuk membangun sebuah kerjasama masyarakat dalam menggapai tujuan bersama. Kebersamaan seluruh warga masyarakat akan memudahkan untuk membuat suatu wadah atau tempat yang bisa menampung segala ide dan gagasan yang dimiliki, seperti halnya mendirikan radio komunitas Gema Merapi. Radio komunitas Gema Merapi merupakan wadah bagi masyarakat dan menjadi jembatan informasi. Lambatnya pemerintah dalam memberikan informasi membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan hal yang positif dalam pengurangan resiko bencana erupsi Merapi melalui radio komunitas Gema Merapi. Masyarakat berinisiatif mendirikan radio komunitas Gema Merapi sebagai tempat penyalur kegiatan yang dijadikan suatu rutinitas dalam pengurangan dan penanggulangan resiko bencana erupsi Merapi.

Pada situasi pasca Merapi, di sini masyarakat besama-sama belajar mengamati keadaan saat terjadi bencana waktu itu. Terlalu banyak

korban jatuh yang dikarenakan kurangnya informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang tinggal di KRB lereng Gunung Merapi. Itulah sebabnya masyarakat akhirnya berinisiatif membuat radio komunitas Gema Merapi.

**a. Proses Perencanaan Program *On-air* Radio Komunitas Gema Merapi dalam Pengurangan Resiko Bencana**

Proses perencanaan program *On-air* pada radio komunitas Gema Merapi dimulai dengan musyawarah atau keputusan bersama anggota Jalin Merapi. Melalui jargon atau yang biasa disebut dengan *tagline*, berdaya, berbudaya dan Tetap Siaga. Para anggota mulai menggunakan *tagline* tersebut sebagai pedoman mengembangkan proses perencanaan radio komunitas Gema Merapi. Pemilihan kata Berdaya di sini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar Merapi agar lebih hidup dengan mandiri setelah terkena dampak erupsi Merapi. Kemudian pada berbudaya, dimaksudkan agar masyarakat sekitar lingkungan desa Cangkringan agar tetap melestarikan kebudayaan yang telah diberikan turun temurun dari nenek moyang seperti halnya, ketoprak, wayang, jatilan dan kebudayaan lainnya. Gema Merapi juga merupakan sebuah wadah masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut melalui sanggar tari Pelataran Kembang Sore dan Karawitan Roso Manunggal. Tetap siaga, mempunyai filosofi agar

masyarakat selalu siaga dalam menghadapi sebuah bencana, karena masyarakat sadar bahwa mereka hidup di lingkungan KRB atau Kawasan Rawan Bencana.

- 1) Program acara *On-air* radio komunitas Gema Merapi antara lain, Wartos Gema, Wartos Gema adalah program siaran berita terkini mengenai Merapi, kegiatan masyarakat, acara yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
- 2) Lebih Dekat dengan Merapi, Program acara ini mengajak masyarakat lebih dekat dengan Merapi. Karena pada dasarnya Merapi tidak berbahaya. Terkadang pada program siar ini Gema Merapi mendatangkan nara sumber yang benar-benar mengetahui dan berweanag untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan terkini Gunung Merapi,
- 3) Musik Konco Ronda, adalah program hiburan bagi masyarakat di malam hari sembari menemani ronda.
- 4) Warna-warni Musik Kita, program musik yang sangat digemari masyarakat terutama anak-anak muda, karena menyuguhkan musik-musik terkini.
- 5) Pokoke Joget, program ini berisi lagu-lagu dangdut yang masih menjadi program peminat terbanyak oleh masyarakat.

**b. Proses Perencanaan Program *Off-air* Radio Komunitas Gema Merapi dalam Pengurangan Resiko Bencana.**

Program ini dilatarbelakangi karena banyaknya anggota radio komunitas Gema Merapi yang mempunyai basic relawan kebencanaan sehingga munculah ide-ide untuk membuat program *Off-air*. Proses ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertolongan pertama di saat terjadinya bencana. Program-program ini diantaranya adalah, PPGD (Penanganan Penderita Gawat Darurat), Pelatihan Tanggap Bencana, Pelestarian Lingkungan, Trauma Healing, dan Hiburan Jatilan.

Radio merupakan media massa yang praktis di bandingkan media massa yang lain. Seperti yang diungkapkan Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi :

“kenapa radio ? pertama biaya pembuatan radio itu murah dan juga praktis, kedua kita melihat masyarakat ini bagaimana keadaanya, duwe tv, radio, po ora, dan setelah kami mengamati, yo nek jare anak terpelajarki risetlah, masyarakat Cangkringan ki hampir seluruhnya mempunyai radio, apa lagi sekarang dengan tekhnologi HP yang modern banyak yang sudah ada radionya to, nah dari situ kita bersama-sama memilih media radio untuk memberikan informasi-informasi yang terkait dengan aktivitas Gunung Merapi” (Wawancara, Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Radio komunitas Gema Merapi mempunyai perencanaan peran disaat erupsi Merapi sebagai berikut:

- 1) Radio komunitas Gema Merapi ingin menjadi media informasi bagi masyarakat Cangkringan yang dapat diandalkan kecepatannya dan keakuratannya. Sehingga masyarakat tidak perlu menunggu informasi dari pemerintah yang terkesan lambat.
- 2) Radio komunitas Gema Merapi menjadi tempat belajar masyarakat tentang pengurangan resiko bencana. Supaya masyarakat menjadi lebih paham dan siap siaga seandainya terjadi bencana erupsi Merapi. Serta mengerti langkah-langkah selanjutnya.
- 3) Radio komunitas Gema Merapi sebagai media massa hiburan bagi masyarakat Cangkringan. Masyarakat pastinya sangat membutuhkan sebuah hiburan untuk merefreshing pikiran mereka, sehingga ketika masyarakat terhibur dan bahagia maka masyarakat akan lebih semangat dalam menghadapi kehidupannya (Wawancara, Totok Hartanto, Pendiri Radio komunitas Gema Merapi, 8 Agustus 2018).

Masyarakat mendirikan radio komunitas Gema Merapi juga bukan tanpa maksud dan alasan. Menurut Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018, tujuan dan maksud mendirikan radio komunitas Gema Merapi seperti berikut:

“ya untuk mengcounter berita-berita yang kurang jelas dari media-media mainstream, kedua menjembatani informasi kepada masyarakat agar seluruh elemen masyarakat mendapatkan informasi yang cepat dan akurat melalui

sebuah budaya juga, karena dulunya memang adanya cuma HT dan ga setiap orang mempunyai HT, akhirnya dibuatlah radio Gema Merapi agar informasi bisa merata ke masyarakat, radio itu keunggulannya imajinatif sebagai sarana edukasi bencana kepada masyarakat, dan juga untuk monitoring program-program pemerintah maupun program-program yang ada di wilayah Cangkringan, serta menjadi sarana hiburan untuk masyarakat” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Radio komunitas Gema Merapi menggunakan budaya untuk menarik minat masyarakat mendengarkan informasi yang ada di radio. Contohnya masyarakat ingin suatu hiburan dan radio memfasilitasi dengan membuat program *On-air* seperti karawitan dan tembang-tembang jawa. Karawitan dan tembang-tembang jawa merupakan program hiburan yang disukai oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat mengenai program yang menarik di radio komunitas Gema Merapi:

“acara musik mas yo lagu-lagu jowo, karawitan, nggo hiburan aja mas” (Anto buruh, 6 Juli 2018). “acara tentang penanggulangan bencana sama lagu-lagu pop, tembang jawa, karawitan mas” (Rudi wiraswasta, 6 Juli 2018). “musik mas, lagu pop, tembang jawa, karawitan, kadang guyonan” (Anggi mahasiswa, 6 Juli 2018).

Selain itu, masyarakat juga mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari radio komunitas Gema Merapi. Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang menjadi informan :

“yo menurutku sangat membantu yo mas, masyarakat kui dadi oleh informasi-informasi ki luweh cepet mas dan ora membingungkan, karo menghibur juga” (Anto, buruh, 6 Juli 2018). “baik mas, dengan mengadakan acara-acara

hiburan untuk anak-anak, penyuluhan tentang kebencanaan” (Anggi mahasiswa, 6 Juli 2018). “sekarang saya lebih tau tentang penanggulangan bencana, dan saya lebih siap” (Rudi wiraswasta, 6 Juli 2018).

Selain mendapatkan manfaat, masyarakat juga terlibat dalam pembuatan program acara yang ada di radio komunitas Gema Merapi. Masyarakat bebas memberikan ide dan masukan guna membantu radio komunitas Gema Merapi menjalankan perannya serta mengetahui apa kebutuhan masyarakat. Masukan serta ide-ide dari masyarakat bertujuan untuk memudahkan radio komunitas Gema Merapi dalam menjalankan perannya sebagai media massa komunitas supaya dapat membantu dan mengajak masyarakat untuk mengikuti informasi-informasi yang ada di radio komunitas Gema Merapi.

Semua itu tidaklah lepas dari latar belakang berdirinya radio komunitas Gema Merapi. Latar belakang berdirinya radio komunitas Gema Merapi menjadi pembelajaran bagi masyarakat terutama pemerintah, seperti pendapat Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi:

“yo latar belakange ki dulu berawal dari kurangnya sebuah informasi yang akurat dan faktual kepada masyarakat tentang aktivitas Merapi. Mergane mbiyen pas bencana 2010 Merapi kae pemerintahki lambat memberikan informasi, dan berdampak menimbulkan banyak korban. Kemudian aku ro konco-konco dan juga masyarakat ki berinisiatif nggawe radio komunitas, biar apa, biar masyarakat itu lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai aktivitas Gunung Merapi, kenapa radio ? karena kami berfikir kalau hampir semua masyarakat Cangkringan itu punya radio dan akhire dadilah Radio Komunitas Gema Merapi kui” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Karena masyarakat itu hanya ingin mendapatkan informasi yang cepat, akurat, dan mudah dimengerti berita aktivitas Gunung Merapi, pengurangan dan penanggulangan bencana erupsi Merapi.

## **2. Pelaksanaan Peran Radio Komunitas Gema Merapi Dalam Pengurangan Resiko Bencana di Lapangan**

Membicarakan Gunung Merapi, bagi masyarakat Cangkringan itu beda dengan apa yang diartikan kebanyakan orang. Masyarakat Cangkringan menganggap Gunung Merapi itu bukan hanya sekedar gunung, tapi Merapi itu adalah sebuah kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar (Totok Hartanto, 2018)

### **a. Proses Pelaksanaan Program *On-air* Radio Komunitas Gema Merapi dalam Pengurangan Resiko Bencana**

- 1) Wartos Gema, adalah program siaran berita terkini mengenai Merapi, kegiatan masyarakat, dan acara yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Program acara ini disiarkan setiap hari pukul 19.00-19.15 WIB. Disiarkan oleh mas Jono, selain menjadi penyiar mas Jono merupakan ketua karangtaruna huntap Pager Jurang Cangkringan.
- 2) Lebih Dekat dengan Merapi, Program acara ini mengajak masyarakat lebih dekat dengan Merapi. Karena pada dasarnya Merapi tidak berbahaya. Terkadang pada



program siar ini Gema mendatangkan nara sumber yang benar-benar mengetahui dan berweanag untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan terkini Gunung Merapi. Program siaran ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 19.15-20.00 WIB.

- 3) Musik Konco Ronda, program ini untuk menemani dan menghibur warga dimalam hari Gema Merapi menyuguhkan lagu-lagu lama yang cocok untuk menemani ronda. Program ini disiarkan setiap hari Selasa dan Jum'at pada pukul 22.00-24.00 WIB. Program ini bermaksud untuk menghibur masyarakat didalam trauma yang mungkin masih ada.
- 4) Warna-warni Musik Kita, program musik yang sangat digemari masyarakat terutama anak-anak muda, karena menyuguhkan musik-musik terkini. Program acara ini disiarkan setiap hari Senin pada pukul 15.00-19.00 WIB. Seperti program hiburan lainnya bertujuan untuk menemani dan menghibur masyarakat, supaya masyarakat menjadi lebih tenang dan terhibur pasca bencana Merapi. Program acara ini biasanya disiarkan oleh mas Jono dan pemuda-pemudi yang lain.
- 5) Pokoke Joget, berisi lagu-lagu dangdut yang masih menjadi primadona di masyarakat. Program siaran ini

disiarkan setiap hari Sabtu pukul 19.15-21.00 WIB. Program ini mempunyai tujuan yang sama dengan program yang lainnya, yaitu menghibur masyarakat.

Pada pelaksanaannya pengisi atau penyiar program *On-air* pada radio komunitas Gema Merapi bersifat tentatif atau menyesuaikan jadwal anggotanya. Karena pada dasarnya penyiar di radio melakukan siaran tanpa bayaran atau sukarela. Seperti yang kita ketahui bahwa radio komunitas berbeda dengan radio komersial.

**b. Proses Pelaksanaan Program *Off-air* Radio Komunitas Gema Merapi dalam Pengurangan Resiko Bencana**

Radio komunitas Gema Merapi mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas Gunung Merapi seperti, penanggulangan bencana, pelatihan tentang kebencanaan bersama dengan masyarakat dan juga pemerintah setempat, seperti yang di ungkapkan Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018, meliputi:

1) Pelatihan PPGD

Kegiatan PPGD (Penanganan Penderita Gawat Darurat) dilakukan bekerjasama dengan relawan Pasag Merapi dan juga masyarakat yang dilaksanakan di beberapa desa, seperti Desa Kepuh Harjo, Srodokan, dan Gungan. Kegiatan ini dilakukan enam bulan sekali pada bulan Maret dan Agustus periode tahun 2013-2015, serta di ikuti

oleh masyarakat dari beberapa desa seperti Gungan, Pentingsari, Jurangjero Cangkringan, dan diikuti sekitar 40 orang. Kegiatan ini bertujuan supaya masyarakat itu lebih siap dan sigap dalam menghadapi bencana erupsi Merapi.

**Gambar 3.1**  
**Pelatihan PPGD**



Sumber : Dokumentasi Gema Merapi, 2015

## 2) Pelatihan Tanggap Bencana

Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk warga masyarakat cangkringan supaya lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya bencana erupsi Gunung Merapi. Kegiatan ini dilakukan di balai desa Wukirsari Cangkringan dan diikuti oleh masyarakat dari beberapa desa seperti Gungan, Huntap Pagerjurang, dll. Pelatihan tanggap bencana ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2014, dan diikuti sekitar 100 orang warga.

**Gambar 3.2**  
**Pelatihan Warga Tanggap Bencana**



Sumber : Dokumentasi Gema Merapi, 2014

### 3) Pelestarian Lingkungan

Kegiatan ini merupakan cara radio komunitas Gema Merapi bersama masyarakat dalam pelestarian lingkungan di wilayah Cangkringan pasca erupsi Gunung Merapi. Kegiatan membersihkan kali ini dilakukan di kali kuning Cangkringan pada bulan Mei 2013 bersama-sama dengan masyarakat dan juga pemerintah. Penghijauan juga dilakukan oleh masyarakat Cangkringan pada tahun 2014.

**Gambar 3.3**  
**Gotong Royong dalam Rangka Pelestarian Lingkungan**



Sumber : Dokumentasi Gema Merapi, 2014

#### 4) Trauma Healing

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang masih selalu dilakukan oleh radio komunitas Gema Merapi berkerja sama dengan Combine untuk merfreshsing dan juga mengembalikan mental psikologis anak setelah terjadinya erupsi Merapi 2010. Anak- anak disini dianjurkan menggambar dan mewarnai Gunung Merapi di masa depan akan menjadi seperti apa menurut mereka. Kegiatan menggambar ini dilaksanakan pada tahun 2014-2017 di beberapa desa di Cangkringan. Selain menggambar ada juga kegiatan anak-anak seperti game atau perlombaan. Kegiatan perlombaan biasanya dilakukan bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali.

**Gambar 3.4**  
**Trauma Healing Menggambar**



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2017

#### 5) Hiburan Jatilan

Didalam menjalankan perannya radio komunitas Gema Merapi juga memberikan hiburan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih bahagia dan semangat. Hiburan yang diberikan seperti jatilan yang bekerja sama dengan pemerintah desa Cangkringan. Ada juga kesenian wayang yang pernah diadakan di kelurahan Wukirsari Cangkringan Radio komunitas Gema Merapi juga menyiarkan langsung acara tersebut sehingga masyarakat dapat mendengarkanya lewat radio.

**Gambar 3.5**  
**Hiburan Jatilan**



Sumber : Dokumentasi Gema Merapi, 2016

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh radio komunitas Gema Merapi tersebut membuat masyarakat Cangkringan lebih siap siaga dan juga menambah semangat didalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi bilamana sewaktu-waktu terjadi.

Dalam menjalankan peran radio, pendanaan untuk pendirian dan perawatan radio komunitas Gema Merapi didapatkan dari:

“kita ada banyak, ada strategi funracing, dulu kita pernah membuat angkringan Gema Merapi jadi keuntungan disitu sebagian disisihkan untuk menghidupu radio Gema Merapi, terus kita pernah terinspirasi dari masjid, masjid kae we iso duwe dana okeh yang dari kotak infaq, makanya kita menyediakan kotak infaq atau kotak dana sukarela lah di studio, jadi siapapun yang masuk studio mungkin tamu-tamu atau siapa saja itu seikhlasnya bisa mengisi disitu, selain itu kita juga membuat merchandise Gema Merapi, terus ada kita lebelisasi produk-produk UMKM dari masyarakat setempat dan memasarkanya di off air lho, terus disitu kita dapat keuntungan dari produknya kelompok UMKM tadi. Seperti itu pencarian danannya. Iuran anggota dari masyarakat juga ada tapi mungkin pas alat siaran ada yang mengalami rusak berat dan membutuhkan biaya yang

besar untuk perbaikan. Dan cara mengelolanya kan ada yang memegang uangnya yo bisa disebut bendaharanya lah dadi setiap pendapatan dan pengeluaran ki tetep ada laporane” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Kegiatan – kegiatan yang ada didalam radio komunitas Gema Merapi merupakan langkah dalam suatu manajemen radio komunitas Gema Merapi dalam pengurangan resiko bencana erupsi Merapi. Masyarakat akan sudah lebih siapsiaga terhadap dampak yang akan diterimanya ketika bencana erupsi Merapi tiba.

Radio komunitas Gema Merapi memberikan serta mendapatkan informasi mengenai aktifitas Gunung Merapi memanfaatkan media sosial lainya seperti:

a. Facebook

**Gambar 3.6**  
**Facebook Radio Komunitas Gema Merapi**



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2018

Pada gambar di atas merupakan salah satu media sosial dari radio komunitas Gema Merapi berupa facebook. Gambar tersebut



menampilkan tentang kegiatan mengenang erupsi Merapi pada 2010 dengan menonton film dokumenter erupsi Merapi, yang dilakukan bersama masyarakat di Huntap Pager Jurang. Acara ini bertujuan untuk mengingatkan atau menyadarkan masyarakat agar selalu siap dan siaga ketika adanya bencana. Didalam facebook Gema Merapi menyuguhkan segala kegiatan *On-air*, *Off-air*, dan juga memberikan informasi-informasi mengenai aktifitas Gunung Merapi.

b. Blog

**Gambar 3.7**  
**Blog Radio Komunitas Gema Merapi**



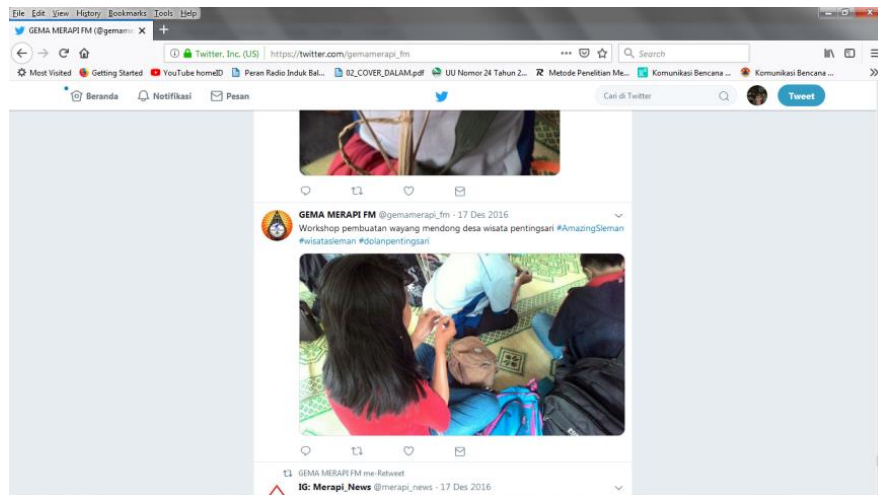
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2018

Pada gambar di atas merupakan salah satu media sosial dari radio komunitas Gema Merapi berupa Blog. Di dalam blog tersebut terdapat

berbagai macam kegiatan radio Gema Merapi, artikel tentang Merapi, informasi mengenai kebencanaan Merapi dan profil radio komunitas Gema Merapi.

c. Twitter

**Gambar 3.8**  
**Twitter Radio Komunitas Gema Merapi**



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2018

Pada gambar di atas merupakan salah satu media sosial dari radio komunitas Gema Merapi berupa Twitter. Gambar tersebut menampilkan kegiatan trauma healing yang diikuti oleh anak-anak. Kegiatan trauma healing mempunyai tujuan supaya anak-anak mendapatkan hiburan dan edukasi mengenai kebencanaan. Hampir sama dengan facebook dan blog, twitter Gema Merapi juga menyuguhkan tentang kegiatan-kegiatan radio dan juga informasi-informasi mengenai kebencanaan serta aktifitas Gunung Merapi.

Selain membagi dan mencari informasi, radio komunitas Gema Merapi mempunyai cara berkomunikasi untuk mengajak masyarakat disaat bencana Merapi, seperti yang dikatakan oleh Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi berikut :

“nek kita ki jane wes ketemu jawabane nek wes reti mitigasi bencana wes reti resikone otomatis masyarakate kui, tapi nek ada masyarakat yang ngeyel yo kita mengambil langkah persuasif, misalnya persuasif ki yo kita ngomong langsung, iki Merapi wes ngene ayo ngungsi, lha ngopo kok ora gelem, biasane kan banyak alasan, lha ternakku nang kene kok, biasane ngono, yowes kita yakinkan ternak’e digowo mengkolak njut gelem melu, misale seperti itu, sek penting ki persuasif kita tau alasane ngopo lho” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Radio komunitas Gema Merapi memberikan keuntungan atau dampak yang besar terhadap masyarakat cangkringan. seperti yang dipaparkan oleh Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi:

“yo sekarang masyarakat lebih tau informasi Merapi terutama informasi program-program pemerintah, terus tau tentang mitigasi bencana, itu terutama, ada juga dari sisi hiburan dari sisi budaya, terus kita diundang diacara masyarakat live kita dapat menyiarkan lewat radio dan orang yang tidak bisa hadir diacara tersebut bisa mendengarkan lewat radio. Masyarakat mendapatkan informasi status Merapi, cuaca, penting, kenapa aku menyebutkan informasi cuaca, mungkin kalau yang di hulu sungai kui udan deres nanti yang hilir harus siap-siap karena hubungane dengan banjir lahar, kudu lebih siap siaga, jadi terjalin komunikasi antara hulu dan hilir sungai” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Pasca erupsi Merapi masyarakat Cangkringan melakukan kegiatan seperti yang diperoleh dari data radio komunitas Gema Merapi. Kegiatan seperti hasil wawancara dengan Totok Hartanto berikut:

a. Rehabilitasi

Rehabilitasi dilakukan dengan cara perbaikan lingkungan yang terkena dampak erupsi Merapi seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, perbaikan sarana dan prasarana umum, membantu masyarakat yang terkena dampak erupsi Merapi, pelayanan kesehatan dan pemulihan sosial psikologi.

b. Rekonstruksi

Rekonstruksi dilakukan dengan cara pembangunan kembali sarana dan prasarana masyarakat, membangun kembali sarana sosial masyarakat, membangkitkan kembali kehidupan sosial dan sosial budaya masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam membantu bersama.

c. Hiburan

Hiburan yang dilakukan radio komunitas Gema Merapi ketika *off air* yaitu seperti, menggambar bersama, bermain games bersama anak-anak, mengadakan seni budaya jatilan untuk masyarakat, penanaman pohon. Ketika *on air* memberikan siaran lagu-lagu Jawa, karawitan, dangdut, kuis, dan guyonan, namun tetap diselingi dengan informasi kebencanaan erupsi Merapi.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh radio komunitas Gema Merapi merupakan keinginan masyarakat dalam kebutuhannya memperoleh keselamatan bersama. Informasi yang diberikan pemerintah sangatlah lambat membuat masyarakat Cangkringan secara

mandiri bersama-sama memenuhi kebutuhannya tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Seperti yang diungkapkan Totok Hartanto:

“sebenarnya masyarakatki mung pengen mendapatkan informasi sik cepat dan akurat, tapi pemerintah sangatlah lambat memberikan informasi kepada masyarakat dan akhirnya masyarakat berinisiatif mebuat radio komunitas Gema Merapi supaya masyarakat itu mudah, cepat, dana tepat mendapatkan sebuah informasi mengenai aktivitas Merapi ketika terjadi erupsi” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

Kemandirian serta kerjasama yang baik masyarakat melalui radio komunitas Gema Merapi dalam menjalankan peranya mendapatkan respon yang baik dari pemerintah. Seperti pendapat Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi berikut:

“sangat baik respon pemerintahki, mbiyen pernah suport alat antena, ngenei fasilitas wifi gratis pas mbiyen iseh siaran di balai desa, ketika pelatihan-pelatihan pun pemerintah juga pasti ada yang datang, berarti kan responya baik” (Wawancara Totok Hartanto pendiri radio komunitas Gema Merapi, 4 Juli 2018).

## **B. Pembahasan**

### **1. Radio Komunitas**

Radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu, yang diperuntukan untuk warga setempat dengan berisikan informasi-informasi dengan ciri utama adalah informasi daerah (*local content*) yang dikelola dan diolah oleh warga setempat (Eddyono dalam Tabing, 2012: 2).

Radio komunitas Gema Merapi mempunyai *local content* siaran diantaranya yaitu Wartos Gema, Lebih Dekat dengan Merapi, Musik

Konco Ronda, Warna-warni Musik Kita, Pokoke Joget. Wartos Gema merupakan program siaran berita terkini mengenai Merapi, kegiatan masyarakat. Program acara ini disiarkan setiap hari pukul 19.00 sampai 19.15WIB.

Berbeda dengan program lainnya, program “Lebih dekat dengan Merapi” program acara ini sering kali mendatangkan narasumber terpercaya untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan terkini Gunung Merapi. Program Acara tersebut dibuat agar supaya mengajak masyarakat lebih mengenal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mitigasi bencana dengan cara mendatangkan narasumber yang terpercaya. Program acara ini disiarkan setiap hari Selasa mulai pukul 19.15-20.00 WIB

Dalam kaitannya Radio komunitas Gema Merapi mempunyai peran yang penting di dalam masyarakat. Menurut Soekarto, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pada situasi pasca Merapi, masyarakat desa Cangkringan besamasama belajar mengamati keadaan saat terjadi bencana waktu itu.

Kurangnya informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang tinggal di KRB lereng Gunung Merapi membuat banyak korban berjatuhan. Oleh sebab itu masyarakat akhirnya berinisiatif membuat radio komunitas Gema Merapi.

Hal tersebut di atas berkaitan dengan teori yang disampaikan Zainal A. Suryokusumo (dalam Rachmiatie, 2007: 56-57) mengenai peran radio secara empirikal di lingkungan masyarakat Indonesia pada point pertama yaitu “ Menafsirkan masalah dan memberi makna pada masa sekarang” dari point tersebut dapat di simpulkan bahwa kejadian masalah bisa membuat masyarakat lebih bisa memberi makna terhadap masalah mengenai pentingnya sebuah informasi untuk masa sekarang.

Radio komunitas mempunyai sebuah tujuan tertentu namun tujuan tersebut berbeda-beda antara satu dan lainnya. Setiap radio komunitas pasti memiliki pendekatan serta tujuan yang berbeda dalam ilmu pengelompokan. Tipologi radio komunitas sendiri terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu:

a. *Community Based* (Radio berbasis komunitas)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah tertentu sehingga basisnya adalah komunitas yang menempati suatu daerah dengan batas-batas tertentu, seperti kecamatan, kelurahan, dan desa. Dari data yang didapat oleh peneliti, radio komunitas Gema Merapi masuk sebagai radio *Community Based* atau radio berbasis komunitas. Data analisis

peneliti membenarkan bahwa radio Gema Merapi ini termasuk di dalam Radio berbasis komunitas (*Community Based*) karena radio Gema Merapi didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah Cangkringan Sleman.

Pada penjelasan Tripologi point pertama radio komunitas di atas dalam kaitannya teori tersebut sama halnya dengan teori yang di sampaikan oleh Zainal A. Suryokusumo (dalam Rachmiatie, 2007: 56-57) mengenai peran radio secara empirikal di lingkungan masyarakat Indonesia pada point lima yaitu “menyediakan forum publik guna mengekspresikan berbagai opini, keyakinan, dan gagasan. Radio komunitas membuat gagasan tersebut agar masyarakat mampu menjangkau informasi penting mengenai mitigasi bencana dan aktivitas gunung Merapi.

b. *Issue/Sector Based* (Radio berbasis masalah/sektor tertentu)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang terkait oleh kepentingan dan minat yang sama sehingga basisnya adalah komunitas petani, buruh, dan nelayan. Di dalam teori ini menurut analisis peneliti di lapangan bahwa radio komunitas Gema Merapi merupakan radio komunitas yang terkait oleh kepentingan dan minat yang sama, namun tidak berbasis seperti teori diatas. Radio Gema Merapi berbasis dari berbagai masyarakat yang mempunyai kepentingan serta keinginan yang sama.



Zainal A. Suryokusumo (dalam Rachmiate, 2007: 56-57) dalam point ke enam menyatakan bahwa “menyediakan informasi secara berkelanjutan guna membantu warga, agar mampu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik, sekaligus juga memenuhi kelanjutan hidup sehari-hari, dan memungkinkan institusi-institusi komunitas berjalan mulus”

c. *Personal Initiative Based* (Radio berbasis kepentingan pribadi)

Radio yang didirikan oleh perorangan karena hobi atau memiliki tujuan lainnya, seperti hiburan, informasi, dan tetap mengacu kepada kepentingan warga komunitas. Analisis peneliti bahwa radio komunitas Gema Merapi tidak termasuk dalam teori di atas, karena radio Gema Merapi bukanlah radio yang didirikan oleh perorangan atau pribadi.

d. *Campus Based* (Radio berbasis kampus)

Radio yang didirikan oleh warga kampus perguruan tinggi dengan berbagai tujuan, termasuk sebagian sarana laboratorium dan sarana belajar mahasiswa (Rachmiate, 2007:83). Menurut hasil analisis peneliti radio komunitas Gema Merapi tidak termasuk dalam Radio berbasis kampus (*Campus Based*). Karena bukan merupakan radio komunitas yang berasal dari kampus.

Di sisi lain radio komunitas Gema Merapi termasuk dalam kategori Radio Komunitas Darurat dimana radio komunitas ini mengacu pada

radio komunitas yang didirikan secara darurat karena ada bencana alam. Seperti yang dikatakan pada teori Rachmiatie, 2007:106. Radio komunitas Gema Merapi dibentuk didalam wilayah yang sedang porak-poranda akibat bencana alam seperti tsunami, gunung meletus, gempa bumi, dan lain sebagainya. Karena melalui Radio komunitas ini sebuah informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para korban bencana. Untuk itu, beberapa wilayah yang rawan bencana mendirikan sebuah radio yang sederhana. Radio menjadi pilihan utama untuk penyebaran informasi dibandingkan media yang lainnya.

## **2. Komunikasi Bencana**

Dalam komunikasi bencana, menurut West and Turner komunikasi adalah suatu proses, yaitu suatu kejadian yang saling berhubungan, dan dinamis tanpa menemui akhir. Sosial memiliki arti manusia selalu memiliki sebuah hubungan timbal balik dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok tertentu. Simbol merupakan label yang diberikan kepada sebuah fenomena yang ada. Simbol terbagi menjadi dua, simbol *konkret* yang mempresentasikan suatu objek dan simbol *abstrak* yang mempresentasikan sebuah ide, gagasan atau pemikiran. Makna merupakan suatu pengertian yang diambil seseorang dari suatu pesan yang tersampaikan.

Radio komunitas Gema Merapi melakukan suatu proses komunikasi melalui penyaluran informasi pada lingkungan masyarakat dengan melakukan pendekatan melalui program *On-air* maupun *Off-air*

yang menghibur serta mendidik masyarakat dalam menangani bencana alam. Dari proses komunikasi tersebut radio komunitas Gema Merapi ini juga membuat masyarakat banyak melakukan berbagai kegiatan sosial dalam melakukan perannya melalui beberapa kegiatan bersama masyarakat, seperti pelestarian lingkungan, pelatihan masyarakat tentang kebencanaan, simulasi pertolongan pertama, kegiatan ekonomi, dan hiburan.

Menurut Puji Lestari, setiap proses penanganan bencana selalu melibatkan peran komunikasi, baik komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, publik, media massa, media interaktif dan bahkan lintas budaya. Peran penanganan bencana pada radio komunitas Gema Merapi melibatkan komunikasi interpersonal dengan anggota komunitas Pasag Merapi. Radio komunitas Gema Merapi juga menggunakan media massa sebagai alat pendukung dalam proses penanganan bencana. Media yang digunakan antara lain Twitter, Facebook, dan Blog. Media interaktif lain yang digunakan adalah dengan mendatangkan ahli dalam bidang kebencanaan. Contohnya dengan mendatangkan BPPTKG dan beberapa narasumber yang kompeten di bidang kebencanaan. Para ahli ini didatangkan untuk berbagi ilmu serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana dan aktifitas gunung Merapi.

Menurut Puji Lestari, selain kompetensi komunikasi interpersonal, para pihak yang terlibat dalam proses manajemen bencana juga harus

memiliki kompetensi komunikasi kelompok (mampu bekerja sama dengan anggota-anggota kelompok). Sebuah manajemen komunikasi bencana, aspek kepemimpinan adalah suatu hal yang penting, dan untuk mendukung optimalnya aspek kepemimpinan tersebut dibutuhkan beberapa aspek lain yaitu, sumber daya yang ada seperti ketersediaan tenaga, sarana dan alat serta finansial. Kedaruratan bencana, pengalaman penanggulangan bencana sebelumnya, intensitas bencana dan jenis bencana. Infrastruktur, ketersediaan sarana komunikasi, distribusi informasi, dan sarana transportasi.

Manajemen Radio komunitas Gema Merapi dari aspek sumber daya didapat melalui kegiatan-kegiatan *Off-air*. Dalam menjalankan peran radio, pendanaan untuk pendirian dan perawatan radio komunitas Gema Merapi didapatkan dari strategi *fundraising*, seperti membuat angkringan Gema Merapi, keuntungannya sebagian disisihkan untuk menghidupi radio Gema Merapi, selain dari angkringan masyarakat menyediakan kotak infaq atau kotak dana sukarela. Selain manajemen Radio komunitas Gema Merapi membuat merchandise Gema Merapi, labelisasi produk-produk UMKM dari masyarakat setempat dan memasarkannya di *Off-air*.

### **3. Peran Media Massa dalam Pengurangan Resiko Bencana**

Radio komunitas didirikan bukan untuk kepentingan pengelola, melainkan untuk melayani kepentingan anggota. Karenanya, radio komunitas memainkan peran yang dibutuhkan oleh komunitasnya.

Peran media massa di dalam pengurangan resiko bencana tidak terlepas dari sebuah informasi. Peran informasi menurut Green III (2001, 176-177), bahwa dalam situasi bencana berbagai macam data atau masukan menjadi beragam, individu bisa menggali atau mendapatkan berbagai pengetahuan tentang satu atau suatu hal (Budi, 2011:09). Radio komunitas memiliki peran penting di dalam upaya penyadaran dan peningkatan kemampuan untuk menghadapi sebuah bencana. Radio komunitas menjadi aktor sentral di dalam masyarakat untuk sosialisasi dan peningkatan kemampuan serta keterampilan dalam menghadapi bencana.

Radio komunitas dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi, memberikan informasi, dan komunikasi bencana. Sebelum adanya bencana dan pasca bencana pun radio komunitas terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi bencana.

Pada teori Zainal A. Suryokusumo (dalam Rachmiatie, 2007:56-57), menyatakan bahwa peran radio komunitas secara empirikal di lingkungan masyarakat Indonesia. Radio komunitas Gema Merapi sudah memenuhi beberapa point yakni, menafsirkan masalah dan memberikan makna pada masa sekarang dengan cara mengadakan acara nonton bareng film dokumenter Letusan Gunung Merapi pada tahun 2010 di Huntap Dongkelsari Cangkringan yang diikuti oleh warga luar dan dalam Desa Huntap Dongkelsari.

Melukiskan suatu masa depan yang ideal dengan wujud kegiatan Trauma Healing. Program ini diberikan untuk para korban bencana erupsi Merapi khususnya anak-anak supaya mempunyai kepercayaan diri lebih untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Pada prosesnya anak-anak diberikan arahan dan instruksi untuk menggambarkan situasi gunung Merapi di masa yang akan datang. Menyediakan informasi secara berkelanjutan guna membantu warga, tetapi Radio komunitas Gema Merapi tidak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik, karena adanya radio ini hanya memberikan informasi terkait kebencanaan. Sekaligus juga memenuhi kelanjutan hidup sehari-hari, dan memungkinkan institusi-institusi komunitas berjalan mulus dalam menyampaikan informasi bencana. Pada point mengevaluasi dan mengkritisi mereka yang berada pada kekuasaan dari kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan (fungsi anjing penjaga), radio komunitas Gema Merapi tidak menjalankan teori tersebut karena radio Gema Merapi terfokus pada pemberian informasi mitigasi bencana dan hiburan kepada masyarakat.

Menurut Horkheimer, tugas dari "teori kritis" adalah sebagian besar untuk mengungkap dan mendorong potensi-potensi laten dalam masyarakat yang dapat mengarah pada perubahan kesadaran dan transformasi masyarakat secara *partisipatoris*, radikal, dan *emansipatoris* melalui kritik terhadap "teori tradisional, suatu bentuk

teori yang diasosiasikan khususnya dengan *positivism* ilmiah dan bentuk-bentuk ilmu sosial yang mencoba meniru objektivitas ilmu alam.

Dalam teori Zainal A. Suryokusumo (dalam Rachmiatie, 2007:56-57), pada point menyediakan pelayanan-pelayanan berkaitan dengan hiburan dan pertukaran budaya diwujudkan dengan memberikan sajian program *On-air* seperti tembang-tembang jawa, lagu pop masa kini, quiz serta dalam program *Off-air* nya radio komunitas Gema Merapi memberikan hiburan budaya seperti jatilan dan wayang.

Dalam penelitian ini radio komunitas Gema Merapi sudah menjalankan perannya dengan baik. Seperti dengan melayani kebutuhan masyarakat, mendorong partisipasi komunitas dengan wujud menyeluruh seperti mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi. Radio komunitas dapat dimanfaatkan untuk sarana sosialisasi, memberikan informasi, dan komunikasi bencana. Saat pasca bencana radio komunitas terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi bencana.

Radio komunitas Gema Merapi memberikan peran atau dampak yang besar terhadap masyarakat Cangkringan. Dari radio komunitas Gema Merapi masyarakat menjadi lebih tau informasi tentang Merapi terutama informasi program-program pemerintah, tentang mitigasi bencana dan di sisi lain radio ini memberikan hiburan yang di dalamnya mengandung sisi budaya. Masyarakat juga mendapatkan informasi status Merapi, cuaca dan lain sebagainya mengenai bencana sekitaran

desa cangkringan. Radio komunitas Gema Merapi juga berpihak kepada masyarakat yang menginginkan informasi secara cepat dan tepat.

Peran radio komunitas pasca erupsi Merapi masyarakat banyak melakukan kegiatan pelestarian alam. Kegiatan yang dilakukan adalah seperti perbaikan lingkungan yang terkena dampak erupsi Merapi seperti penanaman pohon di lereng Merapi, pembersihan Kali Kuning, perbaikan sara dan prasarana umum, membantu masyarakat yang terkena dampak erupsi Merapi, pelayanan kesehatan dan pemulihan sosial psikologi seperti trauma healing. Merekonstruksi kembali dengan cara pembangunan kembali sara dan prasarana masyarakat, membangun kembali sarana sosial masyarakat, membangkitkan kembali kehidupan sosial dan sosial budaya masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam membantu bersama.

Banyak kegiatan *Off-air* yang dilakukan radio komunitas Gema Merapi seperti, menggambar bersama, bermain games bersama anak-anak, mengadakan seni budaya seperti wayang dan jatilan untuk masyarakat, dan penanaman pohon.

Adapun ketika *On-air* radio komunitas Gema Merapi memberikan siaran Lagu-Lagu Jawa, Karawitan, Dangdut, Kuis, dan Guyonan, namun tetap diselingi dengan informasi kebencanaan erupsi Merapi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh radio komunitas Gema Merapi merupakan keinginan masyarakat dalam kebutuhannya memperoleh keselamatan bersama.